

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah proses terstruktur yang disengaja dalam menumbuhkan keterlibatan antara instruktur, peserta didik, dan lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh proses ini memungkinkan peserta didik menyerap informasi sekaligus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang mendukung pembentukan karakter. Oleh karena itu, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas proses belajar yang dilakukan selama proses belajar. Semakin efektif proses pembelajaran yang dilaksanakan, semakin besar peluang peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Isnaini, 2026). Menurut Ubabuddin (2019), pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengasah kemampuan, menumbuhkan kebiasaan yang bermanfaat, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar dipandang sebagai penyampaian materi, melainkan sebagai proses yang dirancang secara cermat guna menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pendidikan pada hakikatnya dapat ditempuh melalui berbagai cara, baik formal maupun informal, dan pendidikan formal ditempuh melalui lembaga pendidikan yang disebut sekolah (Salahudin dkk., 2021).

Dalam upaya mewujudkan pengalaman edukatif yang bermakna di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia memegang fungsi krusial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan ini mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang harus dikembangkan secara terpadu. Penguasaan keempat kompetensi tersebut sangat esensial bagi peserta didik untuk memahami berbagai prinsip pembelajaran dan menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan secara berkesinambungan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah karena berperan penting dalam mendukung kemampuan berkomunikasi secara efektif di berbagai situasi (Fatah, 2024). Pembelajaran di

tingkat sekolah dasar sebaiknya didampingi dengan berbagai kegiatan dan sumber belajar yang cocok dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik (Faturohmah et al., 2025).

Kemahiran berbahasa adalah keterampilan mendasar yang perlu dikembangkan karena berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mendorong perkembangan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik. Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan sehingga perlu dilatih secara berkesinambungan. Selain itu, penguasaan kosakata menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan komunikasi maupun proses pembelajaran. Semakin luas penguasaan kosakata peserta didik, semakin efektif pula kemampuan mereka dalam memahami informasi, berinteraksi, dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh (Magdalena dkk, 2021).

Kemampuan mengembangkan gagasan merupakan langkah-langkah penting dalam proses penulisan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui belajar mandiri harus dijaga sejak sekolah dasar. Dalam proses tersebut, penguasaan kosakata dan kaidah kebahasaan menjadi aspek yang harus diperhatikan karena keduanya berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan ide secara jelas, runtut, dan sistematis melalui bahasa tulis (Pratiwi, 2017).

Di antara empat keterampilan berbahasa, menulis dipandang sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, serta perasaan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur (Utami, 2023). Nugraha (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis penting dikuasai oleh peserta didik karena melalui kegiatan tersebut mereka dapat mengomunikasikan ide, pendapat, dan perasaan secara logis dan sistematis. Menulis juga berfungsi sebagai media komunikasi tidak langsung yang memanfaatkan kaidah kebahasaan dan lambang grafis untuk menyampaikan pesan secara jelas kepada pembaca. Atas dasar itu, pembelajaran menulis perlu diberikan sejak sekolah dasar agar peserta didik

memiliki kemampuan mengekspresikan gagasan secara runtut, logis, dan efektif dalam bentuk tulisan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar masih memprihatinkan, khususnya dalam merumuskan teks deskriptif. Asyifa (2024) mengungkapkan bahwa dalam menyusun teks deskriptif sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan, terutama pada aspek struktur, isi, dan penggunaan bahasa. Teks deskriptif merupakan jenis teks yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, peristiwa, atau keadaan tertentu secara rinci sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang dideskripsikan. Desti (2026) menjelaskan bahwa teks deskriptif ditandai dengan penggunaan kosakata yang konkret, kalimat yang efektif, serta uraian yang didasarkan pada hasil pengamatan melalui panca indra. Oleh karena itu, kualitas teks deskriptif sangat ditentukan oleh ketepatan, kelengkapan, dan kejelasan informasi yang disajikan dalam deskripsi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas V SDIT Mutiara Hati Majalengka. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis telah diterapkan melalui kegiatan menulis secara langsung di kelas serta pemberian tugas yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Meskipun demikian, keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskriptif masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Sekitar 65% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf deskriptif yang tersusun secara runtut. Selain itu, kendala yang paling menonjol adalah keterbatasan peserta didik dalam mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang utuh serta rendahnya penguasaan kosakata yang mendukung proses penulisan (Waruwu, 2025). Temuan-temuan ini menyiratkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis deskriptif memerlukan peningkatan melalui metode pengajaran yang lebih efisien.

Menurut Asmaniyah (2024) salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis peserta didik berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan

berbagai sumber daya pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan suatu strategi diukur berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Strategi yang belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan belum memberikan bimbingan yang sistematis selama proses menulis berpotensi menimbulkan kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun paragraf secara berurutan dan logis, serta memilih kosakata yang tepat. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran perlu dirancang tidak hanya untuk menghasilkan produk tulisan yang baik, tetapi juga untuk mengarahkan peserta didik melalui tahapan proses menulis secara terstruktur (Nurfatimah, 2016).

Salah satu strategi yang banyak diterapkan dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah strategi *Guided Writing*. Penerapan strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator utama yang memberikan arahan, contoh, serta pendampingan pada setiap tahap kegiatan menulis. Peserta didik menerima bimbingan secara bertahap untuk menyusun tulisan mereka sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan mereka memahami struktur teks, tahapan penulisan, serta cara menghasilkan tulisan yang sistematis.

Strategi *Guided Writing* dapat diterapkan secara optimal apabila guru memberikan bimbingan yang jelas, sistematis, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru juga perlu memberikan umpan balik secara berkelanjutan agar peserta didik memperoleh arahan dalam memperbaiki hasil tulisannya. Selain itu, pelaksanaan strategi ini perlu memperhatikan keseimbangan antara pemberian bimbingan dan pengembangan kemandirian peserta didik dalam menyusun serta mengembangkan gagasan. Melalui penerapan strategi *Guided Writing*, peserta didik memperoleh dukungan yang membantu mereka memahami proses penulisan dengan lebih kejelasan. Dengan demikian, apabila tingkat atau jenis dukungan yang diberikan tidak selaras dengan kebutuhan peserta didik, mereka seringkali kesulitan menghasilkan gagasan secara mandiri, sehingga menghambat kualitas tulisan mereka mencapai potensi maksimalnya.

Mempertimbangkan berbagai keadaan tersebut, diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya membimbing proses penulisan tetapi juga menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam menghasilkan gagasan. Strategi pembelajaran hendaknya dirancang dengan memadukan unsur bimbingan dan kesempatan berekspresi secara seimbang sehingga peserta didik dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan menulis. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun tulisan secara langsung berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami. Dengan demikian, gagasan yang dikembangkan menjadi lebih autentik, mudah dieksplorasi, serta tetap selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Darmawan (2022) Strategi *Direct Writing Activity* merupakan strategi pembelajaran menulis yang dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis. Kegiatan diawali dengan tahap pramenulis, yaitu menentukan topik dan mengembangkan gagasan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan *draft* awal berdasarkan informasi yang telah dihimpun. Selanjutnya draf tersebut didiskusikan untuk memperoleh umpan balik, kemudian direvisi dan disunting dengan memperhatikan aspek kebahasaan, seperti ejaan dan tata bahasa. Tahap terakhir adalah publikasi, yaitu peserta didik mempresentasikan atau mempublikasikan hasil tulisannya melalui berbagai media yang tersedia. Sementara itu, pemanfaatan pengalaman pribadi sebagai sumber ide memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan tulisan berdasarkan pengalaman nyata sehingga proses menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi mengintegrasikan tahapan proses menulis yang sistematis dengan pemanfaatan pengalaman nyata sebagai sumber pengembangan ide. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih bermakna karena materi yang ditulis berkaitan langsung dengan pengalaman yang mereka miliki.

Keterkaitan antara strategi *Direct Writing Activity* dan keterampilan menulis terletak pada penekanan terhadap proses penulisan yang dilakukan secara bertahap. Melalui setiap tahapan, peserta didik dibimbing untuk merencanakan tulisan, mengembangkan gagasan, menyusun struktur yang runtut, serta melakukan revisi dan penyuntingan terhadap penggunaan bahasa. Selain itu, pengalaman pribadi yang dijadikan sebagai sumber ide membantu peserta didik menentukan topik dengan lebih mudah sehingga penyusunan teks deskriptif dapat dilakukan secara efektif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penerapan strategi *Direct Writing Activity* mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara signifikan. Studi Alifia (2015) menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kualitas tulisan peserta didik, terutama pada aspek isi, organisasi tulisan, dan penggunaan bahasa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik mengembangkan gagasan secara lebih rinci dan terarah. Meskipun demikian, penelitian secara khusus mengkaji penerapan strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan guna memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas strategi tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif peserta didik sekolah dasar. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Penerapan Strategi *Direct Writing Activity* Berbasis Pengalaman Pribadi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Peserta didik SD.” Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menulis teks deskriptif. Belajar adalah

aktivitas yang paling penting. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan seseorang sangat bergantung pada seberapa efektif proses belajar tersebut berlangsung (Isnaini, 2026).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Direct Writing Activity* Berbasis Pengalaman Pribadi pada Kelas Eksperimen?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar Menulis Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Direct Writing Activity* Berbasis Pengalaman Pribadi pada Kelas Eksperimen?
3. Bagaimana Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Guided Writing* Pada Kelas Kontrol?
4. Bagaimana Aktivitas Belajar Menulis Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Guided Writing* Pada Kelas Kontrol?
5. Apakah Terdapat Perbedaan Rata-rata Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas V Antara yang Menggunakan Strategi *Direct Writing Activity* Berbasis Pengalaman Pribadi dan yang Menggunakan Strategi *Guided Writing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Keterampilan Teks Menulis Deskriptif Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Direct Writing Activity* Berbasis Pengalaman Pribadi pada Kelas Eksperimen.
2. Untuk Mengetahui Aktivitas Belajar Menulis Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas V Setelah Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan

Strategi *Direct Writing Activity* Berbasis Pengalaman Pribadi pada Kelas Eksperimen.

3. Untuk Mengetahui Keterampilan Teks Menulis Deskriptif Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Guided Writing* pada Kelas Kontrol.
4. Untuk Mengetahui Aktivitas Belajar Menulis Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas V Setelah Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Guided Writing* pada Kelas Kontrol.
5. Untuk Mengetahui Perbedaan Rata-rata Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Antara Peserta Didik yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi *Direct Writing Activity* Berbasis Pengalaman Pribadi dan Peserta Didik Yang Menggunakan Strategi *Guided Writing*.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teoritis mengenai penerapan strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif secara lebih terarah, sistematis, dan bermakna melalui pemanfaatan pengalaman pribadi dalam proses menulis.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berupa strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif sebagai alternatif dalam mengajarkan

keterampilan menulis teks deskriptif di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif serta efektif di jenjang sekolah dasar.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dikembangkan sejak peserta didik berada di jenjang sekolah dasar. Salah satu materi menulis yang dipelajari pada jenjang tersebut adalah penulisan teks deskripsi. Pembelajaran teks deskripsi bertujuan agar peserta didik mampu menggambarkan suatu objek, tempat, maupun peristiwa secara jelas, rinci, dan sistematis. Meskipun demikian, kemampuan peserta didik dalam menyusun teks deskriptif masih menghadapi berbagai kendala (April, 2024) mengungkapkan bahwa rendahnya kualitas ide yang dikembangkan, keterbatasan penguasaan kosakata, serta rendahnya motivasi menulis merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menghasilkan teks deskriptif yang baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menuangkan gagasan, ide, maupun pikiran ke dalam bentuk tulisan sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Pada penelitian ini, kegiatan menulis dilaksanakan dengan memanfaatkan pengalaman pribadi sebagai sumber pengembangan ide. Melalui strategi tersebut, peserta didik diarahkan untuk menyusun tulisan berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami sehingga proses penyampaian gagasan menjadi lebih mudah dan bermakna.

Menurut Nurgiyantoro (2010), indikator keterampilan menulis meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

1. Isi Gagasan

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan penulis dalam mengemukakan ide yang relevan dan sesuai dengan pengalaman pribadi yang ditulis. Gagasan yang disampaikan harus jelas dan berkembang.

2. Organisasi Isi

Aspek ini menunjukkan kemampuan dalam menyusun pengalaman secara teratur sehingga menghasilkan alur cerita yang runtut dan logis.

3. Tata Bahasa

Aspek ini mencerminkan ketepatan penggunaan struktur kalimat sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

4. Gaya (pilihan struktur dan diksi)

Aspek ini mencakup kemampuan dalam memilih kata yang tepat serta menyusun variasi struktur kalimat agar tulisan lebih jelas dan menarik.

5. Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital, serta penulisan kata sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Menurut Nina (2020) strategi pembelajaran adalah seperangkat pendekatan yang digunakan guru dalam merancang dan mengatur kegiatan belajar mengajar. Penentuan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, dan ketersediaan sumber belajar, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Penerapan strategi *Direct Writing Activity* dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Masitoh dkk (2013) menyatakan bahwa strategi ini membantu peserta didik menghasilkan teks deskriptif yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Selain itu, strategi *Direct Writing Activity* memfasilitasi peserta didik dalam menyusun

karangan secara lebih runtut melalui kegiatan mengidentifikasi dan mengelompokkan bagian-bagian objek yang akan dideskripsikan sebelum proses penulisan dilakukan. Dengan demikian, peserta didik memperoleh arahan yang lebih jelas dalam mengembangkan isi tulisan secara sistematis. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan strategi *Direct Writing Activity* dalam kegiatan pembelajaran menurut Budi (2019) di antaranya sebagai berikut.

a. Tahap Pramenulis

Pada tahapan sebelum menulis, peserta didik akan diberi bimbingan untuk memilih topik dengan tema pengalaman pribadi

b. Pembuatan *Draft*

Pada tahap kedua, peserta didik diarahkan untuk menulis *draft* awal mereka dengan memanfaatkan informasi yang telah diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Penukaran *Draft*

Pada tahapan selanjutnya, setiap peserta didik akan memberikan *draft* awal mereka yang telah dibuat kepada guru, pasangan, atau kelompok kecil yang telah dibentuk. Setelah itu, peserta didik akan menerima komentar atau saran terkait *draft* yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi serta memahami berbagai kesalahan yang terdapat dalam penyusunan draf awal, baik berupa kesalahan ejaan, tata bahasa, penulisan kapital, tanda baca, maupun hal lainnya.

d. Perbaikan

Peserta didik akan mengoreksi *draft* awalnya sesuai dengan masukan dan tanggapan yang diberikan oleh guru atau teman sekelasnya.

e. Membacakan Hasil Perbaikan

Setelah peserta didik selesai memperbaiki karangan mereka hingga versi akhir. Karangan tersebut akan dibacakan secara lantang oleh peserta didik di depan kelas, atau hasil karangan tersebut dapat dipajang di papan pengumuman sekolah.

Strategi menulis terbimbing atau *Guided Writing* adalah pendekatan pembelajaran menulis, yaitu guru berperan sebagai pemandu utama dalam proses penulisan. Dalam strategi ini, guru memberikan panduan, kata kunci, dan contoh kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menulis sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan (Nurlatifah dkk, 2020). Adapun Langkah-langkah strategi *Guided Writing* adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya maupun pengalaman yang relevan sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan alat tulis dan memberikan kata kunci secara bertahap. Peserta didik mengembangkan kata kunci tersebut menjadi kalimat dan paragraf sesuai petunjuk dari guru dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

c. Kegiatan Penutup

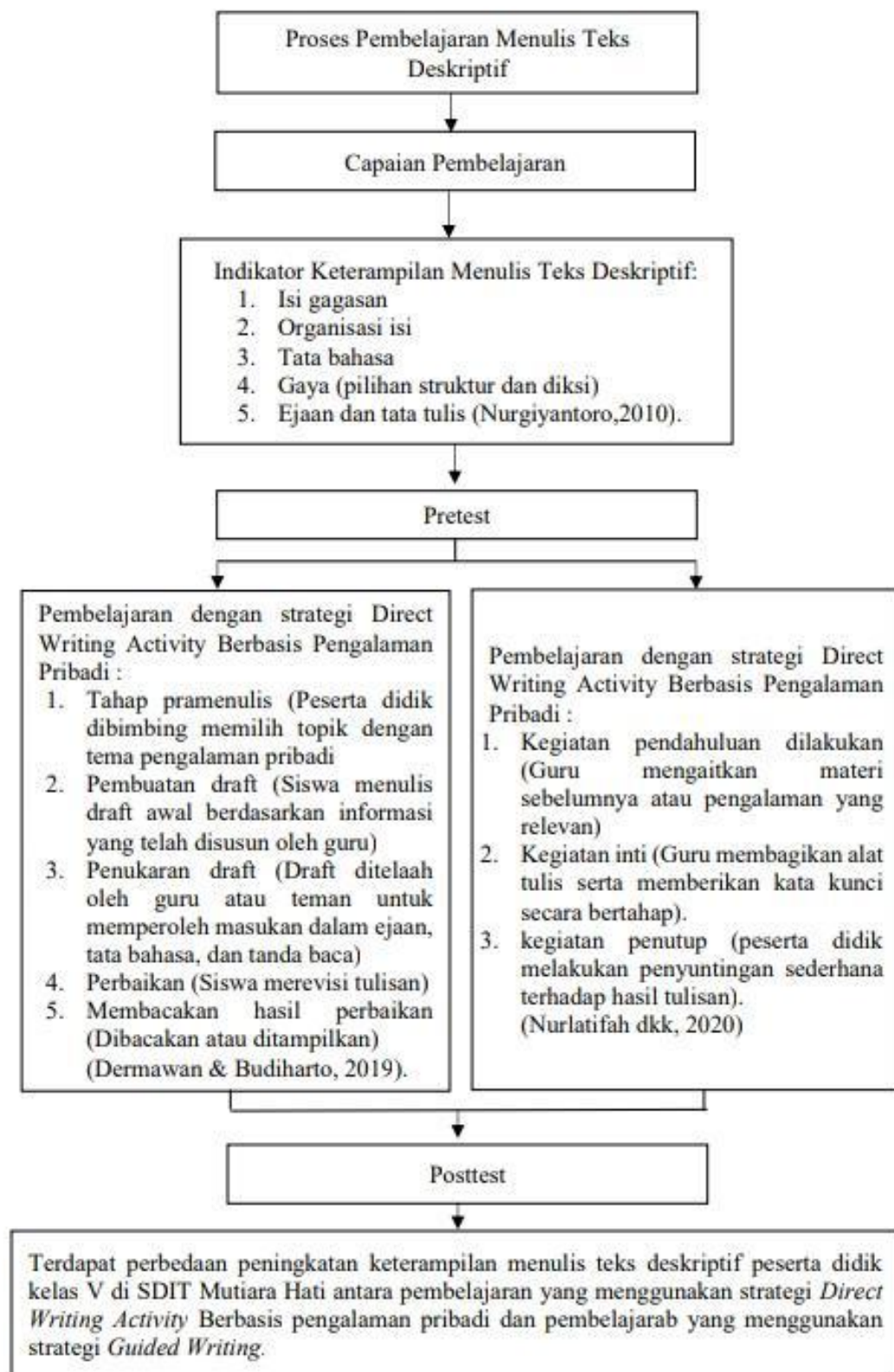
Peserta didik melakukan penyuntingan sederhana terhadap hasil tulisan. Guru memberikan penjelasan yang jelas, memperkuat materi pelajaran, serta memberikan penghargaan terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain memberikan pengalaman belajar menulis yang terstruktur, strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi juga mendorong peserta didik untuk menjadikan pengalaman pribadi sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Pada setiap tahap pelaksanaannya, peserta didik berpartisipasi secara aktif mulai dari menggali dan mengembangkan ide, menyusun *draft* awal, melakukan revisi berdasarkan umpan balik, hingga menyunting hasil tulisan sebelum dipublikasikan. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui pengalaman belajar yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Keterkaitan antara pembelajaran Bahasa Indonesia, indikator keterampilan menulis teks deskriptif, serta tahapan dalam strategi *Direct Writing Activity*,

dapat dipahami bahwa penerapan strategi tersebut berpotensi meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara lebih efektif. Selanjutnya, tahapan penulisan yang sistematis mendorong peserta didik menyusun teks secara runtut, memperbaiki organisasi tulisan, serta memilih kosakata yang tepat sesuai dengan konteks deskripsi. Peserta didik juga memperoleh kesempatan untuk melakukan revisi dan penyuntingan sehingga kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat diminimalkan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, kemampuan peserta didik dalam menyusun teks deskriptif berkembang secara bertahap, baik dari aspek isi, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, maupun ketepatan ejaan. Oleh karena itu, strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi dipandang mampu menciptakan proses pembelajaran menulis yang lebih bermakna karena peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang dimiliki serta terlibat secara aktif pada setiap tahapan pembelajaran.

Strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif peserta didik sekolah dasar. Penerapan strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hasil tulisan, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menyusun, merevisi, dan menyempurnakan tulisan secara mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara pembelajaran Bahasa Indonesia, indikator keterampilan menulis teks deskriptif, dan tahapan strategi *Direct Writing Activity* menjadi dasar dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian. Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara komponen-komponen penelitian yang membentuk landasan untuk menguji pengaruh penerapan strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara penerapan strategi *Direct Writing Activity* dan peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif dirumuskan dalam kerangka berpikir penelitian yang dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hipo* yang berarti “di bawah” dan *tesis* yang berarti “kebenaran”. Secara umum, hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau pernyataan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Suatu hipotesis baru dapat diterima apabila didukung oleh bukti empiris yang memadai (Arikunto, 2002). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 :Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif peserta didik kelas V di SDIT Mutiara Hati yang menggunakan strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi dengan yang menggunakan strategi *Guided Writing* pada kelas kontrol.

H_0 :Tidak Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif peserta didik kelas V di SDIT Mutiara Hati yang menggunakan strategi *Direct Writing Activity* berbasis pengalaman pribadi dengan yang menggunakan strategi *Guided Writing* pada kelas kontrol.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini, peneliti akan membahas beberapa penelitian sebelumnya dengan topik yang serupa dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan, serta mengidentifikasi kekurangan atau kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian ini dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Penelitian yang mendukung penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Darmawan, Rukayah, dan Tri Budiharto telah dipublikasikan dalam Jurnal Didaktika Dwija Indria dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Strategi Directed Writing Activity (DWA) pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar.” Variabel pertama yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan variabel pertama dalam penelitian ini, yaitu strategi Directed Writing Activity (DWA), sedangkan variabel kedua juga sama, yaitu

keterampilan menulis teks deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi peserta didik dari 63,25 pada kondisi awal menjadi 74,80 pada siklus pertama, dan kemudian meningkat lagi menjadi 83,60 pada siklus kedua. *Persentase* ketuntasan belajar klasikal juga mengalami kenaikan, yaitu dari 65% menjadi 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi DWA berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik sekolah dasar dalam menulis teks deskriptif.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lukitasari, Wahyuningsih, Budiharto bentuk artikel dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Strategi *Directed Writing Activity* (DWA) pada Peserta didik Sekolah Dasar". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu strategi *Directed Writing Activity* (DWA) dan keterampilan menulis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi peserta didik meningkat dari 61,40 pada tahap pra tindakan menjadi 73,10 pada siklus pertama, kemudian naik lagi menjadi 82,75 pada siklus kedua. Selain itu, *Persentase* ketuntasan belajar peserta didik mencapai lebih dari 80% pada akhir siklus. Ini menunjukkan bahwa strategi DWA berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis deskripsi secara nyata dan berkesan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanin Azharine dalam skripsi dengan judul "Pengaruh Strategi Aktivitas Menulis Terarah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah". Variabel pertama dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti, yaitu strategi aktivitas menulis terarah, sedangkan variabel kedua adalah keterampilan menulis teks deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa nilai rata-rata *Pretest* adalah 66,18 dan nilai rata-rata *Posttest* adalah 81,36, yang menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 15,18 poin. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pendekatan DWA memiliki dampak positif terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ara Febriani dengan judul “Pengaruh Strategi *Directed Writing Activity* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Peserta didik Sekolah Dasar”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, dimana strategi *Directed Writing Activity* berfungsi sebagai variabel bebas, sedangkan keterampilan menulis teks deskriptif menjadi variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis peserta didik dalam kelas eksperimen meningkat dari 64,50 pada tes pra-pembelajaran menjadi 82,00 pada tes pasca pembelajaran, sedangkan dalam kelas kontrol hanya naik dari 65,10 menjadi 72,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi DWA lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Kristiantari dan dipublikasikan dalam jurnal pendidikan dasar dengan judul “Pengaruh *Guided Writing* Berbantuan Media Flashcard terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta didik Sekolah Dasar”. Variabel terikat dalam penelitian ini sama dengan variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu keterampilan menulis deskripsi, tetapi variabel bebasnya berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis deskripsi peserta didik meningkat dari 67,20 pada tahap awal (*Pretest*) menjadi 80,45 pada tahap akhir (*Posttest*), dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan dan positif dari penerapan strategi pembelajaran terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik.